BAB IV

PERANAN KH.ABD.WAHAB TURCHAM DALAM MENGEMBANGKAN YAYASAN KHADIJAH.

A. Bidang Sarana dan Prasarana.

Pada tahun 1954 dalam bidang sarana dan prasarana pada waktu itu masih sangat terbatas, karena baik gedung maupun dana yang tersedia minim. Gedung Madrasah Muallimat dibangun sesudah revolusi sekitar tahun1946 di atas tanah bekas reruntuhan pondok yang terletak di Kawatan gg VI/17 Surabaya. Pembangunan gedung ini dirintis oleh KH.Abd.Wahab Turcham, KH.Abd.Aziz Dijar, Kasman dan Mahfudz Sya'roni.

Adapun sumber dana untuk pembiayaan pembangunan diperoleh dari :

1. Dewan Islam pada waktu pemerintahan Rikomba melalui Kyai Hasyim (kakak KH.Ahmad Dahlan mantan menteri agama) berupa uang sebanyak 4.500 Golden.
2. H.Ichsan Laksana Djaya berupa bahan bangunan bekas bongkaran rumah di kampung Kalimas Surabaya.
3. H.Faqih Amin berupa uang dengan jalan membankan rumahnya seharga Rp 8000,- tetapi yang Rp 2000,- dikembalikan kepada pemiliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Undian berhadiah.
5. Uang pencetakan tanda gambar NU sewaktu Pemilu tahun 1955.

Dari sumber dana tersebut terbangunlah gedung Madrasah Muallimat NU yang terdiri atas dua lokal berukuran 4x20m dan 8x20m yang terletak disebelah utara Madrasah Ibtidaiyah Kawatan gg VI/22 Surabaya.[1)]

Setelah berjalan beberapa tahun, gedung Madrasah di Kawatan tidak lagi dapat menampung arus calon siswi yang akan masuk. Maka lokasi kampus dipindah ke Jl.Wonokromo 82 (sekarang Jl.A.Yani 2-4) Surabaya.

Untuk pembangunan komplek TPP Khadijah, tahap pertama meliputi : - Kantor TPP 1 ruang.

- Ruang kelas 23 lokal.
- Aula
- Ruang senam 1 lokal.
- Kamar mandi/wc 2 kamar.
- Tempat penjaga 2 ruang.
- Tempat parkir.
- Asrama putri.

---

[1] Buku 43 Th Yayasan Khadijah, op.cit, hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber dana tersebut diperoleh dari para dermawan, Muslimat NU, LP Ma'arif NU dan subsidi dari Departemen Agama.[2]

Gedung TPP Khadijah mulai ditempati tahun 1960. Kemudian pada tahun 1970 memerlukan penambahan sarana dan prasarana, sampai dengan tahun 1976 penambahan-penambahan itu berupa : pengaspalan jalan masuk, pembangunan tempat parkir siswa dan ruang perpustakaan. Selanjutnya pada tahun 1977 sampai tahun 1981 juga diadakan penambahan bangunan, yaitu lapangan basket, gedung tingkat di atas kamar mandi (sebelah timur aula), gedung panti asuhan putri, gedung tingkat di belakang panti asuhan.[3]

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh Yayasan hingga tahun 1996, sebagai berikut :

- Kantor Yayasan yang berhadapan dengan kantor SMU Khadijah.
- Kantor SMU (Sekolah Menengah Umum) Khadijah, tiga tingkat. Pertama untuk kantor, kedua untuk menyimpan alat-alat olah raga dan ketiga untuk ruang perpustakaan.
- Kantor SMP (Sekolah Menengah Pertama) Khadijah.
- Kantor SD (Sekolah Dasar) Khadijah.
- Gedung TK (Taman Kanak-kanak).
- Gedung SPG (sekarang untuk SMU) 8 lokal tingkat, gedung SMU sendiri 8 lokal tingkat, jadi ada 16 lokal tingkat.

---

[2] Ibid, hal 24.

[3] Ibid, hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Gedung SMP 10 lokal tingkat, 3 lokal untuk SMP Khadijah III di Candi Lempung, dan membangun gedung untuk SMP Khadijah II di Darmo Permai.
- Gedung SD 12 lokal tingkat, 6 lokal untuk SD Khadijah III di Candi Lempung.
- Sarana Laboratorium, seperti laboratorium biologi, kimia, fisika, bahasa, sejarah/geografi, komputer dan seni.
- Ruang BP (Bimbingan Penyuluhan).
- Kantor OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
- Lapangan bola basket.
- Musholla.
- Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah).
- Komplek asrama putri.
- Panti asuhan (empat panti asuhan).
- Satu gedung diklat.
- Pagar sekeliling sekolah.
- Tempat Wudlu.
- Tempat parkir untuk kendaraan siswa dan guru.
- Pos keamanan.
- Pintu gerbang.[4)]

---

[4] Hasil observasi penulis .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bidang Formal dan Non Formal.

Perkembangan Yayasan Khadijah dalam bidang formal yaitu mendirikan lembaga pendidikan, yang terkenal dengan TPP Khadijah Surabaya. Seperti telah disebutkan di atas bahwa TPP Khadijah membuka pendidikan formal mulai tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi, meliputi :

1. Tingkat Pra sekolah :
   - TK Khadijah I (Jl.A.Yani 2-4 Surabaya).
   - TK Khadijah II (Jl.Darmo Permai Selatan Surabaya).
2. Tingkat Dasar :
   - SD Khadijah I (Jl.A.Yani 2-4 Surabaya).
   - SD Khadijah II (Jl.Darmo Permai Selatan Surabaya).
   - SD Khadijah III (Jl.Candi Lempung Surabaya).
3. Tingkat Menegah Pertama :
   - SMP Khadijah I (Jl.A.Yani 2-4 Surabaya).
   - SMP Khadijah II (Jl.Darmo Permai Selatan Surabaya).
4. Tingkat Menengah Atas :
   - SMA Khadijah (Jl.A.Yani 2-4 Surabaya).
5. Tingkat Perguruan Tinggi :
   - Khadijah *College* (Jl.A.Yani Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pengembangan pendidikan TPP Khadijah berorientasi pada pembangunan nasional yang bernuansa keagamaan, selaras dengan prinsip lembaga pendidikan ini yakni menanamkan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah wal jamaah tanpa menonjolkan formalitasnya. Sekolah-sekolah yang berada di lingkungan TPP Khadijah menggunakan kurikulum P & K (Depdikbud) dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip asal.

TPP Khadijah kemudian menerapkan kurikulum yang ditentukan Depdikbud untuk pendidikan umumnya, sedangkan untuk pendidikan agamanya menggunakan kurikulum hasil tim ahli yang dimiliki oleh Yayasan. Dengan begitu ciri keislaman tetap menonjol, sementara disisi lain tetap bernuansa modern.

Dalam perkembangannya SMU Khadijah tercatat sebagai sekolah Islam di Jawa Timur yang pertama kali ditetapkan oleh Depdikbud sebagai sekolah yang berstatus disamakan. Tepatnya pada tahun 1984, ketika pertama kali pemerintah melakukan akreditasi terhadap sekolah-sekolah swasta, ada lima SMA swasta di Surabaya yang ditetapkan berstatus disamakan, adalah SMA Khadijah, SMA St.Louis (katolik), SMA Petra (kristen), SMA Santa Maria (katolik) dan SMA Trimurti (umum). Pada tahun 1989 SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khadijah menyusul mendapatkan status disamakan, dan SD Khadijah pada tahun 1992. [5]

Jika unit sekolah di lingkungan TPP Khadijah telah mendapat status disamakan. Lain lagi dengan Khadijah College (adalah sekolah khusus dengan program diploma satu tahun), yang masih di bawah Yayasan Khadijah, telah berjalan sepuluh tahun mulai tahun 1985 sampai tahun1996. Untuk sementara masih bergerak pada program diploma satu tahun (2 semester).

Prinsip yang diterapkan Yayasan dalam hal ini adalah kecil tapi indah, artinya bahwa program ini berorientasi pada kualitas bukan pada kuantitas. Walaupun secara kuantitas berjumlah sedikit, yang penting kualitasnya baik, sehingga pernah suatu saat pada tahun keenam (1990/1991) *College* ini hanya diikuti oleh empat orang siswa. Meskipun begitu program pendidikan tetap berjalan sebagaimana rencana yang sudah ditetapkan.

Menurut Dra.Nur Zaenab, kepala sekolah pertama sampai tahun 1994, bahwa kendati jumlah siswa hanya sedikit, program harus tetap berjalan, karena sebuah perjuangan mesti dimulai dari yang kecil asalkan sabar, maka pada akhirnya akan menjadi besar.

---

[5] Bapak Syakur , *Wawancara*, di Surabaya, 29 September 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh Ustadz tersebut, sudah mulai kelihatan hasilnya dan menjadi kenyataan. Lulusan *College* ini telah tersebar di berbagai daerah, dan rata-rata mereka menjadi Kepala Sekolah TK.

Selanjutnya dalam bidang non formal Yayasan Khadijah menyelenggarakan kegiatan di bidang pelayanan sosial yang bernama Badan Sosial (BASOS). Proses pendirian Basos awalnya adalah usaha pendirian panti asuhan yang sudah lama dicita-citakan oleh Yayasan, sebagaimana tercantum pada akte pendirian Yayasan Khadijah. Semakin mendesak ide itu segera dilaksanakan, maka pendirian panti asuhan sebagai wujud pengabdian sosial dan untuk menambah kesempurnaan pengabdian Yayasan Khadijah dalam bidang sosial.

Akhirnya ketika menjelang penyelenggaraan ulang tahun Tri Windu Yayasan Khadijah pada tahun 1978, disepakati bahwa pada hari tersebut diresmikan pembukaan Panti Asuhan Yatim Piatu Khadijah. Panti ini bertugas melakukan penampungan anak-anak yatim piatu dengan tujuan mengasuh dan mendidiknya agar mereka mendapat kasih sayang, sehingga mereka dapat berkembang dengan wajar dan dapat mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 9 Oktober 1978 dilakukan peresmian pembukaan Panti Asuhan Yatim Piatu (Darul Aytam) Khadijah, panti inilah yang kemudian menjadi embrio dari lahirnya suatu lembaga sosial. Panti asuhan yang kedua oleh Yayasan yakni Darul Aytam Zainuddin yang terletak di Jl. Geluran Sidoarjo pada tanggal 20 Juni 1982. [6]

Setelah berdirinya panti kedua ini, dirasakan ada kebutuhan riil yang harus segera diadakan, yaitu sebuah lembaga dengan segala perangkatnya yang secara serius dan intensif menangani pekerjaan pelayanan sosial, sekaligus sebagai upaya koordinasi baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun kontrol terhadap unit-unit pelayanan sosial baik yang sudah dilaksanakan maupun untuk kepentingan jangka panjang. Secara kelembagaan BASOS merupakan bagian tak terpisahkan dengan Yayasan, sebagai kepanjangan tangan dari Yayasan dan bertanggung jawab kepada Yayasan.

Pada tanggal 18 April Badan Sosial Khadijah menambah fasilitas pelayanan dengan mendirikan panti asuhan yang ketiga, yakni Darul Aytam Khadijah II di Jl. Pradah Kali Kendal I/33 Surabaya. Badan Sosial Khadijah juga memberikan pelayanan asuhan kepada anak yatim piatu sistem non panti, serta memberi -

---

[6] Op.cit, hal 57 - 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan juga pelayanan kepada orang tua lanjut usia, Sehingga pada tanggal 28 Maret 1986, BASOS Khadijah meresmikan sebuah panti lagi yang diberi nama Panti Asuhan dan Manusia Lanjut Usia (Darul Aytam – Dlu'afa) Ruqoyyah di Jl. Peneleh VI/22 Surabaya.[7]

Dengan demikian BASOS Khadijah telah menyelenggarakan pelayanan sosial dalam bentuk panti asuhan yang kesemuanya berjumlah empat panti. Kegiatan sosial lainnya yaitu pada tahun 1994 adalah berupa pembianaan terhadap anak-anak usia sekolah (14 tahun ke bawah) yang karena kondisi tertentu mengharuskan mereka bekerja. Kegiatan ini memfokuskan pada pembinaan mental, pengetahuan dan pengembangan bakat dan minat. Pada tahun yang sama juga memberikan pelayanan sosial berupa pembinaan tenaga kerja wanita.

Selain itu juga BASOS Khadijah melaksanakan kegiatan sosial yang bersifat temporer, seperti penyembelihan hewan kurban dan aqiqoh yang dagingnya dibagikan kepada masyarakat yang tidak mampu, serta memberikan santunan kepada warga masyarakat yang tertimpa musibah, seperti akibat banjir, gunung meletus dan sebagainya.[8]

---

[7] Ibid.

[8] Ibid, hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bidang pelayanan sosial ini mempunyai jati diri, yaitu :

a. Mencetak anak asuh yang mandiri, kreatif, dinamis dan religius.
b. Menumbuhkan keluarga anak asuh yang sebagai keluarga maslahah
c. Menciptakan masyarakat binaan yang mandiri di bidang ekonomi, sehat jasmani dan rohani serta meningkatkan tingkat pendidikan-nya. [9]

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa masalah pembinaan terhadap anak yatim piatu juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu, Yayasan Khadijah melalui Badan Sosial sejak tahun 1978 telah berpartisipasi dalam pengasuhan anak dan pembinaan manusia lanjut usia melalui panti dan non panti. Tujuannya untuk dibina dan dididik agar mereka mendapatkan kasih sayang dan mencapai perkembangan yang wajar. Adapun perkembangan jumlah anak asuh panti-panti asuhan di bawah naungan Badan Sosial Khadijah Surabaya hingga tahun 1996, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

---

[9] *Laporan Hasil Rakerpim Yayasan Khadijah*, hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4 : Perkembangan jumlah anak asuh PA Khadijah I.

TAHUN	PANTI	NON PANTI
1978	6	-
1979	12	-
1980	17	-
1981	17	-
1982	22	-
1983	22	33
1984	26	33
1985	28	51
1986	29	49
1987	43	19
1988	43	19
1989	50	17
1990	50	17
1991	50	17
1992	50	17
1993	53	17
1994	53	17
1995	53	17
1996	53	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5 : Perkembangan jumlah anak asuh PA Putra Zainuddin.

TAHUN	PANTI	NON PANTI
1982	6	-
1983	11	-
1984	15	-
1985	13	-
1986	17	2
1987	30	5
1988	35	3
1989	37	17
1990	40	17
1991	40	17
1992	40	17
1993	40	17
1994	37	17
1995	43	14
1996	43	14

Tabel 6 : Perkembangan jumlah anak asuh PA Khadijah II.

TAHUN	PANTI	NON PANTI
1985	4	11
1986	12	5
1987	15	-
1988	14	5
1989	17	-
1990	18	3
1991	17	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1992	27	4
1993	29	4
1994	32	19
1995	33	19
1996	33	19

Tabel 7 : Perkembangan jumlah anak asuh PA Dlu'afa Ruqoyyah.

TAHUN	PANTI	NON PANTI	MANULA
1986	7	5	16
1987	8	5	19
1988	10	4	20
1989	12	4	25
1990	15	-	25
1991	19	-	25
1992	23	-	25
1993	23	-	25
1994	30	-	24
1995	33	-	24
1996	33	-	24

Program Yayasan dalam bidang sosial ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan melaksanakan ajaran Islam untuk saling tolong-menolong sesama manusia utamanya anak-anak yatim, kaum dlu'afa, dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat-ayat Al Qur'an dan Sunnah Nabi banyak diberikan ketentuan tentang pentingnya membagi kekayaan dengan sesama muslim, terutama fakir miskin, kekayaan adalah amanat Allah. Anjuran-anjuran itu ada yang sifatnya keharusan dan ada pula yang sifatnya sukarela atau disunnahkan. Sehubungan dengan ayat-ayat tentang bersaudaranya sesama muslim atau mukmin, ini berarti bahwa kita harus berbagi dalam cinta kasih, kesejahteraan dan kecerdasan dengan sesama muslim. [10]

Manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat dan berinteraksi dengan sesamanya. Salah satu wujudnya ialah tolong-menolong dan bergotong royong, hal tersebut merupakan pengayoman dan jaminan merealisasikan segala sesuatu. Di dalam Islam adanya saling mengayomi untuk segala yang baik dan menuju taqwa kepada Allah adalah suatu kewajiban, seperti yang tercantum dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2. [11]

Pengayoman dalam masyarakat Islam mencakup segala bidang kehidupan, baik yang mengenai materi/kebendaan maupun moril/kerohanian. Undang-undang yang meliputi pengayoman masyarakat salah satu corak sosial yang memerangi kemiskinan,

---

[10] Dr.Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*, Shalahuddin Press & Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, hal 147.

[11] Dr.Musthafa Husni Assibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, Diponegoro, Bandung, 1988, hal 202-204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesakitan, kebodohan, ketakutan dan kehinaan. Kehidupan sosial menurut Islam adalah berupa amalan yang nyata dan disertakan pula dengan adanya syariat yang harus dipatuhi oleh segenap umat manusia. [12)]

Di Negara Indonesia, umat Islam juga mempunyai pedoman pelaksanaan P4, tentang hak dan kewajiban terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan sila ke lima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila ini manusia menyadari hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat, maka dikembangkanlah perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan. Juga perlu pula dipupuk sikap senang memberi pertolongan kepada orang lain yang memerlukan agar dapat berdiri sendiri. Sila ini berkaitan juga dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang sama derajatnya tanpa membeda-bedakan suku, agama, kedudukan sosial dan sebagainya. Karena itu kita harus bersikap saling mencintai sesama manusia, tenggang rasa dan tidak semena-mena terhadap orang lain. [13)]

---

[12] Ibid, hal 313-315.

[13] *Pedoman Pelaksanaan P4 Bagi Umat Islam*, Depag RI, Jakarta, 1985-1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang tersirat dalam surat Al Maa'un ayat 1-3 bahwasanya orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan kepada orang yang miskin adalah termasuk orang yang mendustakan agama. Sedangkan dalam Hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim, yaitu dari Abi Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah saw telah bersabda :

" Orang yang memikirkan serta mengurus nasib orang janda, orang miskin dan anak yatim adalah termasuk orang yang berperang meluhurkan agama dan mendapat pahala seperti orang yang berdiri melaksanakan shalat sunat sepanjang malam dan seperti orang yang puasa sepanjang tahun ". [14)]

Mereka ini perlu uluran kasih sayang, bimbingan, perlindungan, dan ini merupakan tugas agama yang terletak pada kita umat Islam. Islam sebagai agama peri kemanusiaan memperhatikan benar-benar masalah ini, kenyataan yang terjadi sekarang ini adalah di sekitar kita tidak sedikit jumlahnya yang memerlukan perhatian seperti yang tersebut di atas. Ilmu yang ada atau kekayaan, sampai tenaga jasmani maupun rohani dapat disumbangkan kepada mereka. Hidup di tengah-tengah mereka atau

---

[14] Dr.Muhammad Ahmad Al Dawi, *Buku Pintar Para Dai*, Duta Ilmu, Surabaya, 1995, hal 648.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong dengan kemampuan yang ada sangatlah berarti bagi mereka yang memerlukan bantuan kita.

Badan Sosial Khadijah, sebagaimana tujuan pendiriannya adalah ikut mencerdaskan dan meningkatkan harkat dan martabat hidup bangsa, tidak hanya menangani masalah anak-anak yatim dan orang lanjut usia tapi juga menangani masalah anak-anak yang seharusnya masih sekolah tetapi sudah bekerja karena kondisi ekonomi keluarganya. Keadaan ini menghambat terhadap perkembangan intelektual, sosial, spiritual dan fisik anak.

Dengan adanya kondisi seperti ini, maka BASOS Khadijah mengadakan kegiatan dalam bentuk pembinaan dan pelayanan yang bersifat edukatif dan penyiapan mereka dalam menyongsong masa depan. Program ini diarahkan untuk memberikan pendidikan dan ketrampilan, pengembangan bakat dan minat agar mereka dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya. [15)]

Yayasan Khadijah melalui Badan Sosial, ikut berpartisipasi dalam pembinaan tenaga kerja wanita. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, Yayasan telah bekerja sama dengan kantor wilayah tenaga kerja Jawa Timur dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan. Oleh karena itu Yayasan diberi kesempatan untuk mengikutkan peserta

---

[15] Ibu Fatmah Abbas, *Wawancara*, di Surabaya, 28 September 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam beberapa pelatihan yang diselenggarakan Depnaker baik di tingkat wilayah Jawa Timur maupun nasional. [16)]

Dengan partisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan baik di tingkat lokal, nasional bahkan internasional, diharapkan akan menjadikan Yayasan Khadijah memiliki jaringan kerja semakin luas, dan dapat memperluas jangkauan program sosial.

C. Hambatan - hambatan yang dihadapi oleh KH. Abd. Wahab Turcham.

Dalam mengembangkan Yayasan Khadijah mulai dari periode perintisan hingga periode pengembangan, tidak jarang ditemui oleh Ustadz kesulitan-kesulitan yang dirasa akan menghambat jalannya perkembangan Yayasan ini, baik dari dalam ataupun dari luar.

Hambatan-hambatan yang pernah dialami oleh Ustadz, antara lain :

1. Tentang kurikulum, yang menggunakan Dikbud untuk umum, sedangkan untuk agama tidak memakai kurikulum dari Depag melainkan menggunakan kurikulum hasil hasil kreatifitas tim ahli di lingkungan intern. Tapi hal ini berhasil dijalankan dengan baik sampai sekarang.

---

[16] *Buku 43 Th Yayasan Khadijah*, op.cit, hal 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam mencetuskan ide-ide yang cemerlang sering Ustadz mendapat banyak tantangan dari kalangan guru atau karyawan-karyawan lain, seperti saat ia menyusun buku kecil tiga jilid yang berjudul Jenjang ke Kalimatil Qur'an. Buku ini telah lama digunakan di SD Khadijah Surabaya. Kitab ini dibuat jauh sebelum kitab-kitab lain misalnya Al Barqi, Qiroati, Al Kalam, dan sebangsanya muncul.
3. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM), perlu peningkatan kualitas guru yang mempunyai kualitas baik, memiliki dedikasi yang tinggi dan mempunyai kreatifitas serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Yayasan (seperti, pola pikir, wawasan yang luas dan keikhlasan).[17]
4. Ustadz juga mengadakan pergantian kepala sekolah yang kualitasnya terjamin untuk perkembangan masa depan, supaya tidak monoton dan perlu perubahan suasana.
5. Hambatan yang lain adalah masalah dana. Dana untuk peningkatan SDM, untuk melengkapi sarana dan prasarana, serta untuk pembangunan fasilitas yang belum ada maupun yang perlu dilakukan perbaikan. [18]

---

[17] Ibu Maryam Halim, Wawancara, di Surabaya, 29 Oktober 1997.

[18] Ibu Ismi Maryam, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengenai hari libur TPP Khadijah, yang libur pada hari Jum'at bukan hari Ahad, hal ini cukup banyak mendapat tantangan baik dari siswa sendiri maupun dari guru-guru. Tapi Ustadz tetap pada pendiriannya karena sebenarnya libur hari Ahad merupakan kekalahan dunia Islam dalam perang budaya, dan libur hari Sabtu merupakan kekalahan yang kedua kalinya. Maka TPP Khadijah tetap memilih libur hari Jum'at.

Hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas, pada akhirnya dapat dilalui oleh Ustadz sebagai Ketua Yayasan dengan baik dan lancar hingga sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id